



Sahabatku Pengingatku

Naryama Karim Rachmidiharja

(Naryama)



Tara Salvia

Centre of Excellence



Althaf adalah sahabatku. Sejak duduk di kelas 2, kami sudah bersahabat. Kami sangat suka olahraga sepak bola. Kami sering bermain bola bersama. Terkadang kami saling menceritakan teknik untuk melewati lawan.

Menurutku, biarpun Althaf memiliki tubuh kecil, tapi dia jago sekali bermain bola. Tendangannya kencang dan membawa bolanya



pintar. Dia seperti bisa melawati lawan dengan teknik yang membuat lawan keliru.

Siang itu cuaca di lapangan sekolah panas. Aku dan Althaf ikut bermain bola. Saat itu aku merasa sedih karena aku dan Althaf tidak dalam satu tim yang sama.

Pertandingan dimulai. Tiba-tiba salah satu lawan tidak sengaja menendang kakiku. Aku merasa kesakitan. Karena rasa sakit itu, aku pun jadi emosi dan marah

“Hey! Kalau main bola hati-hati dong!” Aku berteriak dengan marah.

Karena emosi, tidak sengaja aku menginjak kaki Althaf cukup keras. Althaf terlihat kesakitan. Pertandingan pun berhenti sejenak.

“Nar, kaki Althaf terinjak. Minta maaf dong!” Kata Marvel, teman satu timku.

Saat itu suasananya ramai karena Althaf kesakitan. Aku kaget dan segera minta maaf.

“Ya udah, maafkan aku Althaf,” kataku dengan suara pelan.



Althaf tidak menjawab karena Althaf masih kesakitan. Dia terlihat sedih. Masih dalam suasana ramai, tiba-tiba jam istirahat berakhir. Aku dan teman-teman segera kembali ke kelas. Hari itu aku merasa sangat bersalah kepada Althaf.



Keesokan harinya aku bermain dengan Marvel. Aku masih teringat kejadian kemarin bersama Althaf. Aku berpikir bahwa Althaf belum mendengar permintaan maafku. Jadi, aku ingin meminta maaf lagi. Tiba-tiba, aku

melihat Althaf datang. Aku menghampiri Althaf untuk meminta maaf.

“Althaf, maaf ya...,” kataku.

“Iya, nggak apa-apa kok,” jawab Althaf.

“Nar, lain kali jaga emosinya ya...,” kata Althaf memberiku nasehat.

“Iya, aku janji tidak akan mudah marah,” jawabku.

Aku merasa senang mempunyai teman seperti Althaf. Menurutku, Althaf bisa menjadi pengingatku jika aku melakukan kesalahan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.